

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN PENGGUNAAN AKDR PADA AKSEPTOR KB AKTIF DI PUSKESMAS KAMPAR TIMUR

Sriwidya Astuti Khati¹, Umi Mustika Sari²

Program Studi DIV Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

sriwidyaastutikhati40@gmail.com¹, umimustikasari93@gmail.com

ABSTRAK

Indonesia merupakan Negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat setelah RRC tahun 2020 dengan jumlah yaitu sebanyak 32,56 juta jiwa. Dilihat dari jumlah pengguna AKDR sangat sedikit di banding alat kontrasepsi lain. Namun dalam kenyataannya tingkat keakuratan AKDR lebih tinggi, karena bisa digunakan dalam waktu yang cukup lama dengan efek samping yang minimal. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan penggunaan AKDR pada Akseptor KB Aktif di Puskesmas Kampar Timur. Metode dalam penelitian ini menggunakan studi *cross sectional*, populasi dalam penelitian ini semua Akseptor KB aktif sebanyak 2.634 orang sedangkan sampel sebanyak 96 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan metode analisis univariat dan bivariat. Hasil penelitian hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) Pada Akseptor KB aktif. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,03 \leq$ dari (0,05) dan terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) Pada Akseptor KB Aktif. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,03 \leq$ dari (0,05). Diharapkan penelitian ini menjadi pertimbangan untuk penelitian selanjutnya mengenai pemilihan alat kontrasepsi, khususnya AKDR.

Kata Kunci : Pengetahuan, Dukungan suami, AKDR

ABSTRACT

Indonesia is the country with the fourth largest population after China in 2020 with a total of 32.56 million people. Judging from the number of IUD users, very few compared to other contraceptives. But in reality the accuracy of the IUD is higher, because it can be used for a long time with minimal side effects. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and husband's support with the use of IUDs on active family planning acceptors at the East Kampar Health Center. The method in this study used a cross sectional study, the population in this study were 2,634 active family planning acceptors while the sample was 96 people. The sampling technique used is simple random sampling. The data collection tool used a questionnaire with univariate and bivariate analysis methods. The results of the study showed a significant relationship between knowledge and the use of intrauterine devices (IUD) in active family planning acceptors. The results of the statistical test showed that $p\text{ value} = 0.03$ of (0.05) and there was a significant relationship between husband's support and the use of intrauterine devices (IUD) in active family planning acceptors. Results Statistical test results obtained $p\text{ value} = 0.03$ of (0.05). It is hoped that this research will become a consideration for further research regarding the selection of contraceptives, especially the IUD.

Keywords: Knowledge, husband's support, IUD

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat setelah RRC, India dan Amerika Serikat, menurut hasil sensus penduduk tahun 2020 penduduk indonesia

terus bertambah mengalami pertumbuhan yang positif yaitu sebanyak 32,56 juta jiwa dibandingkan dengan hasil sensus tahun 2010. Menurut Laporan Rencana Strategis BKKBN Tahun 2020-2024 terjadi penurunan pengguna kontrasepsi MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) (*Modern Contraceptive Prevalence Rate/Mcpr*) dari 57,9 persen (SDKI 2012) menjadi 57,2 %.

Metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) merupakan suatu metode yang dianggap lebih efektif dan lebih mantap dibandingkan alat kontrasepsi yang lainnya karena dapat memberikan perlindungan dari resiko kehamilan untuk jangka waktu yang panjang. Alat kontrasepsi yang termasuk MKJP meliputi IUD/AKDR (alat kontrasepsi dalam rahim).

Menurut data dari Dinas Kesehatan Provinsi Riau jumlah Akseptor KB Tahun 2020 sebanyak 19.394 orang Pengguna MKJP (IUD/AKDR sebanyak 2.584 orang 13,3%. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar Tahun 2020 Jumlah akseptor KB aktif sebanyak 74.399 orang untuk Pengguna MKJP (IUD/AKDR sebanyak 4.675 orang.

Masalah yang banyak dihadapi saat ini adalah pengetahuan akseptor KB tentang kontrasepsi AKDR hal ini juga akan berpengaruh dalam pemilihan kontrasepsi AKDR. Pengetahuan juga berhubungan dengan pendidikan. Dalam penelitian mengatakan bahwa Pendidikan wanita sangat berpengaruh terhadap pengambilan berbagai keputusan mengenai kesehatannya. Persepsi, pola pikir serta perilaku wanita yang berpendidikan tinggi dengan tidak bersekolah secara signifikan akan berbeda. Tingkat pendidikan akan sangat terkait dengan penggunaan kontrasepsi, penggunaan kontrasepsi jarang terjadi pada wanita yang memiliki pendidikan dasar (SD,SMP). Banyak faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan alat kontrasepsi khususnya kontrasepsi jangka panjang, yaitu faktor pengetahuan, pendidikan, paritas, dan usia. Wanita dengan pengetahuan dan pendidikan tinggi cenderung menggunakan kontrasepsi. Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi. Pendidikan diperkirakan ada kaitannya dengan pengetahuan ibu tentang AKDR, hal ini dihubungkan dengan tingkat pengetahuan ibu bahwa seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan tingkat pendidikan rendah

Dukungan suami merupakan salah satu faktor penyebab rendahnya penggunaan AKDR, Dukungan suami sangat penting bagi istri terutama dalam menentukan metode KB yang akan dipilih. Suami lebih mendominasi untuk mengarahkan, memilih dan mengakhiri alat kontrasepsi yang akan digunakan. Selain itu, penggunaan alat kontrasepsi IUD harus memperhatikan kontraindikasi dan efek sampingnya agar wanita PUS yang akan menggunakan alat kontrasepsi jenis ini tidak mengalami stress akibat efek yang terjadi. penyebab rendahnya dukungan suami dalam pemilihan AKDR karena adanya anggapan ketidaknyamanan saat berhubungan, dirasakan mengganggu atau rasa tidak enak, dan cara pemasangan yang dianggap tabu. Beberapa efek samping penggunaan AKDR yaitu *spotting*, perubahan siklus menstruasi, *amenorhea*, *dismenorhea*, *menorrhagea*, *fluor albus*, dan pendarahan *post* seksual. Akibatnya, para suami beranggapan bahwa pemakaian alat kontrasepsi hormonal seperti pil ataupun suntik lebih baik daripada IUD. Dukungan suami adalah salah satu faktor penguat yang dapat mempengaruhi ibu PUS dalam menentukan sikapnya menggunakan IUD.

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan Penggunaan AKDR pada Akseptor KB Aktif di Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Timur Tahun 2021.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Pada Akseptor KB Aktif di Puskesmas Kampar Timur Tahun 2021.

No	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
	Kurang	53	55,2
	Baik	43	44,8
	Total	96	100

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Suami Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Pada Akseptor KB Aktif di Pukesmas Kampar Timur Tahun 2021.

No	Dukungan Suami	Frekuensi	Presentase (%)
	Tidak	53	55,2
	Ya	43	44,8
	Total	96	100

Tabel 3 Hubungan Pengetahuan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Pada Akseptor KB Aktif di Wilayah Kerja Pukesmas Kampar Timur Tahun 2021

Pengetahuan	Penggunaan AKDR				Total	P Value	POR CL 95%
	Tidak		Ya				
	n	%	N	%	N	%	
Kurang	36	37,5	17	17,7	53	55,2	0,033
Baik	19	19,8	24	25,0	43	44,8	
Total	55	57,3	41	42,7	96	100	

Tabel 4 Hubungan Dukungan Suami Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Pada Akseptor KB Aktif di Wilayah Kerja Pukesmas Kampar Timur Tahun 2021.

Dukungan suami	Penggunaan AKDR				Total	P Value	POR CL 95%
	Tidak		Ya				
	n	%	N	%	N	%	
Tidak	36	37,5	17	17,7	53	55,2	0,03
Ya	19	19,8	24	25,0	43	44,8	
Total	55	57,3	41	42,7	96	100	

PEMBAHASAN

Menurut peneliti beberapa orang yang memiliki pengetahuan kurang namun menggunakan AKDR hal ini juga di dorong oleh lingkungan sekitar, serta akses mudah untuk mendapatk jenis alat kontrasepsi serta pemikiran yang ekonomis dari segi biaya yang dikeluarkan oleh akseptor KB, setiap bulan untuk kunjungan ulang ber KB, karena menurut responden dengan satu kali pemasangan hanya membutuhkna satu kali biaya dan bias dikumpulkan dalam satu waktu dan AKDR tidak memerlukan kunjungan ulang karna alat kontrasepsi bias dipakai dalam jangka waktu yang lama. Sedangkan beberapa responden memiliki pengetahuan baik namun tidak menggunakan AKDR menurut peneliti ini berhubungan prinsip dan akses informasi yang didapatkan tentang stigma negatif dari penggunaan AKDR seperti AKDR yang hilang dalam rahim, nyeri panggul serta pendarahan.

Rendahnya penggunaan AKDR salah satunya dipengaruhi kurangnya pengetahuan akseptor tentang kelebihan dari metode kontrasepsi AKDR dan lebih mengetahui efek samping dari AKDR. Padahal metode AKDR juga memiliki kelebihan yaitu pengguna tidak harus datang ke pelayanan kesehatan setiap bulan untuk mengganti alat kontrasepsi tersebut sehingga lebih efisien terutama bagi ibu yang sering lupa, pengembalian masa kesuburan bagi pengguna cukup tinggi, serta praktis, dapat digunakan sampai menopause, tidak mempengaruhi volume dan kualitas ASI. Metode ini memiliki efek samping yaitu dapat menyebabkan peningkatan darah menstruasi, pada saat pemasangan juga menimbulkan rasa takut bagi ibu, dapat menyebabkan penyakit radang panggul, terdapat komplikasi dapat merasakan kejang selama 3-5 hari setelah pemasangan.

Kurang berhasilnya program KB diantaranya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu dan faktor pendukung lainnya. Untuk mempunyai sikap yang positif tentang KB diperlukan pengetahuan yang baik, demikian sebaliknya bila pengetahuan kurang maka kepatuhan menjalani program KB berkurang. Ibu yang mempunyai pengetahuan tinggi memiliki kemungkinan 2 kali lebih besar untuk menggunakan MKJP (metode AKDR) dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan rendah, namun belum tentu ibu yang berpengetahuan baik memilih metode AKDR karena ibu tersebut sudah mengetahui cara pemasangan, efek samping dan lain sebagainya.

Menurut asumsi peneliti beberapa responden yang tidak mendapatkan dukungan suami namun menggunakan AKDR hal ini banyak diminati ibu multipara dimana anak lebih dari 3 karena, karna menurut responden mereka ingin tidak hamil lagi atau ingin menjarangkan kehamilan walaupun suami kurang mendukung dikarenakan banyak suami mengeluh kurang nyaman pada saat berhubungan badan. Sedangkan pada responden yang mendapatkan dukungan suami tidak menggunakan AKDR hal ini juga disebabkan oleh ketidaknyamanan pada saat menggunakan penggunaan AKDR hal ini juga berhubungan dengan usia yang masih muda karena mereka lebih berminat menggunakan pil, suntik. Dukungan dari suami dalam penggunaan alat kontrasepsi sangat diperlukan karena tanpa adanya dukungan suami rasa nyaman dalam menggunakan kontrasepsi khususnya AKDR tidak akan didapatkan, metode kontrasepsi tidak dapat dipaksakan pasangan suami istri harus bersama-sama memilih metode kontrasepsi yang terbaik, saling bekerja sama dalam pemakaian. Menurut hasil penelitian dari Nzilibili Simon (2017) bahwa terdapat pengaruh dukungan suami pada PUS dalam mengikuti program keluarga berencana di Puskesmas Kota Selatan Kota Kediri. Penelitian lain yang dilakukan oleh Pinamangun (2018) di Kecamatan Siau Barat juga menunjukkan bahwa semakin baik dukungan dari suami terhadap pemilihan alat kontrasepsi IUD, maka pemakaian IUD pun semakin tinggi.

Suami sebagai kepala keluarga mempunyai tanggung jawab yang penuh dalam suatu keluarga tersebut dan suami mempunyai peranan yang penting, dimana suami sangat dituntut bukan hanya sebagai pencari nafkah akan tetapi suami sebagai motivator dalam berbagai kebijakan yang akan diputuskan termasuk merencanakan keluarga. Oleh karena itu, suami yang mendukung istrinya menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang seperti AKDR dapat menjadi pendorong bagi seorang wanita untuk berpartisipasi dalam program pemerintah.

KESIMPULAN

Ada hubungan yang bermakna antara Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami dengan penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) Pada Akseptor KB Aktif di Puskesmas Kampar Timur Tahun 2021

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih peneliti ucapkan pada semua pihak yang membantu proses penelitian ini, para responden dan Universitas pahlawan Tuanku tambusai.

DAFTAR PUSTAKA

- A Wawan dan Dewi M. (2010). *eori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia Dilengkapi Contoh Kuesioner*. Nuha Medika.
- Agustina, E., Riski, M., & Sari, R. G. (2021). Hubungan Pendidikan, Usia dan Status Pekerjaan dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) di Puskesmas Pedamaran Kecamatan Pedamaran Kabupaten Oki Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 378. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i1.1204>
- Anggraeni, P. (2015). Determinan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada akseptor KB di wilayah kerja Puskesmas Pamulang tahun 2014. In *Skripsi*.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Arum, D., dan S. (n.d.). *Panduan Lengkap Pelayanan KB Terkini*. Nuha Medika.
- Arum dan Sujiyatini. (n.d.). *Panduan Lengkap Pelayanan KB Terkini*. Mitra Cendikia.
- Azwar, S. (2003). *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar.
- SURVEI PENDUDUK 2020, (2020). <https://www.bps.go.id/>
- Badan Pusat Statistik, Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, Departemen Kesehatan, & Macro International. (2013). Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012. *Sdki*, 16. <https://doi.org/10.1111/j.1471-0528.2007.01580.x>
- Bernadus, J. D., Madianung, A., & Masi, G. (2013). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (Akdr) Bagi Akseptor Kb Di Puskesmas Jailolo. *E-NERS*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.35790/ens.v1i1.1760>
- BKKBN. (n.d.). *Laporan Kinerja BKKBN* (3rd ed.). Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. https://www.bkkbn.go.id/po-content/uploads/LAKIP_2018.pdf
- BKKBN. (2016). Jumlah Cakupan Peserta Keluarga Berencana. In *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah 2015 Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional* (Vol. 1, Issue 2015, p. 75). https://www.bkkbn.go.id/po-content/uploads/LAKIP_BKKBN_2016.pdf
- BKKBN. (2020). *Rencana Strategis BKKBN 2020-2024* (1st ed., pp. 1–71). BKKBN. https://www.bkkbn.go.id/po-content/uploads/Renstra_BKKBN_2020-2024.pdf
- Dereje, N., Engida, B., & Holland, R. P. (2020). Factors associated with intrauterine contraceptive device use among women of reproductive age group in Addis Ababa, Ethiopia: A case control study. *PLoS ONE*, 15(2), 1–12. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0229071>
- Data Keluarga Berencana Kabupaten Kampar, (2021). <https://dinkes.kamparkab.go.id/web/>
- Handayani. (2010). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Pustaka Sinar Harapan.
- Hidyati. (2009). *Metode dan Tehnik Penggunaan Alat Kontrasepsi. Petunjuk Praktis Pemasangan Alat Kontrasepsi*. Salemba Medika.
- Ibrahim, W. W., Misar, Y., & Zakaria, F. (2019). Hubungan Usia, Pendidikan Dan Paritas Dengan Penggunaan Akdr Di Puskesmas Doloduo Kabupaten Bolaang Mongondow. *Akademika : Jurnal Ilmiah Media Publikasi Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*, 8(1), 35. <https://doi.org/10.31314/akademika.v8i1.296>
- Kemendes RI. (2015). Kualitas Sumber Daya Manusia Dalam Menggapai Bonus Demografi. *Jurnal Populasi*, 2(1), 102–114.

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). HEALTH STATISTICS. In M. K. drg. Rudy Kurniawan, M.Kes, Yudianto, SKM, M.Si, Boga Hardhana, S.Si, MM Tanti Siswanti, SKM (Ed.), *Profil Kesehatan Republik Indonesia* (1st ed., Vol. 1, p. 496). Katalog Dalam Terbitan. Kementerian Kesehatan RI. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-tahun-2017.pdf>
- Kundre, R. (2018). Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Jenis Kontrasepsi Intra Uterine Device Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Makalehi Kecamatan Siau Barat. *Jurnal Keperawatan*, 6(2), 1–7.
- Kusmarjati. (2011). *Ragam Metode Kontrasepsi*. EGC.
- Kusumaningrum, R. (2009). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Jenis Kontrasepsi Yang Digunakan Pada Pasangan Usia Subur. *Universitas Diponegoro Semarang*, 1–59.
- Loy, M., Wardani, L. K., & Wulandari, A. (2020). Analisis Faktor Determinan yang Mempengaruhi Sikap WUS Dalam Menggunakan AKDR Di Puskesmas Pesantren II Kota Kediri. *Journal for Quality in Women's Health*, 3(1), 56–61. <https://doi.org/10.30994/jqwh.v3i1.50>
- Mansyur, P., Medan, K. E. C., Hasibuan, Y., Padang, A. R., & Hutabarat, J. (2021). *Pasangan Usia Subur Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi Iud*. 2(2), 51–59.
- Marmi. (2016). *Buku Ajar Pelayanan KB*.
- Meilani, M., & Nurhidayati, S. (2019). Pengaruh pendidikan ibu terhadap pemilihan alat kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD). *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 3(2), 82–86. <https://doi.org/10.32536/jrki.v3i2.58>
- Mularsih, S., Munawaroh, L., & Elliana, D. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (Akdr) Pada Pasangan Usia Subur (Pus) Di Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. *Jurnal Kebidanan*, 7(2), 144. <https://doi.org/10.26714/jk.7.2.2018.144-154>
- Notoatmodjo. (2015). *Ilmu Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. EGC.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nursalam. (2002). *Manajemen Keperawatan Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Salemba Medika.
- Prawirohardjo, S. (2005). *Ilmu Kebidanan*. PT Bina Pustaka Sarwono.
- Rahma, A. (2011). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Kontrasepsi Non Iud Pada Akseptor Kb Wanita Usia 20-39 Tahun. *Universitas Diponegoro*, 8. http://eprints.undip.ac.id/32865/1/Annisa_Rahma.pdf
- Rahmi, N., Andriani, M., & Husna, A. (2017). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Minat Akseptor KB Menggunakan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di Desa Keude Panga Kabupten Aceh Jaya. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 3(2), 228. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v3i2.274>
- Rozi, Utami, N. W., & Lasri. (2017). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Terhadap Motivasi Penggunaan Alat Kontrasepsi Pria PUS di Desa Mulyorejo Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang. *Nursing News*, 2(3), 407–417.
- Saifuddin, A. B. (2010). *Ilmu Kebidanan* (Edisi 4). Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Sarita, S. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Pengambilan Keputusan Penggunaan Kontrasepsi Intra Uterine Device oleh Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Poasia , Kota Kendari Knowledge Relationship and Decision Making of Intra Uterine Device Contraceptive Use by C. *Health Information: Jurnal Penelitian*, 13, no. 2, 47–53.
- Sköld, A., & Larsson, M. (2012). Contraceptive use during the reproductive lifecycle as reported by 46-year-old women in Sweden. *Sexual and Reproductive Healthcare*,

- 3(1), 43–47. <https://doi.org/10.1016/j.srhc.2011.11.004>
- Studi, P., Ilmu, M., & Masyarakat, K. (2018). Hubungan Sosial Ekonomi Akseptor KB dan Ada Tidaknya Tokoh Panutan dengan Penggunaan IUD pada Akeptor Aktif KB di Kelurahan Bugangan Semarang Timur 2018. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 6(4), 114–124.
- Suparyanto. (2011). *Konsep dan peran ibu dalam keluarga*.
- Suratun, Sri Maryani, Tien Hartini, Rusmiati, S. P. (2008). *elayanan keluarga berencana dan pelayanan kontrasepsi* (1st ed.). Trans Info media.
- Tulle, I. (2019). *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Dukungan Suami Dengan Penggunaan Kontrasepsi Iud Di Puskesmas Boawae Kabupaten Nagekeo Propinsi Ntt*. 1–5.
- Varney, H. K. J. M. G. C. . (2006). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan* (Edisi 1). EGC.
- Wanita, K. B., Kecamatan, D. I., & Kabupaten, B. (2015). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Pada Akseptor Kb Wanita Di Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang. *Unnes Journal of Public Health*, 4(3), 76–85. <https://doi.org/10.15294/ujph.v4i3.7222>
- Wiknjosastro. (2003). *Ilmu Kebidanan*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.